

Pemberian Stimulasi Berpengaruh Terhadap Perkembangan Pada Balita

Rosi Kurnia Sugiharti

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman

Email Penulis Korespondensi: rosikurnia23@email.com

Article History:

Received Jan 3rd, 2025

Accepted Jan 26th, 2025

Published Jan 28th, 2025

Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, mental, sosial, emosional dipengaruhi oleh gizi, kesehatan dan pendidikan. Sejak bayi dilahirkan hingga berumur satu tahun akan mengalami tumbuh kembang. Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh peranan lingkungan dan interaksi dengan orangtua. Apabila selama proses tersebut tidak disertai suasana hangat penuh kasih sayang antara orangtua dan bayi, maka proses tumbuh kembang tidak akan berjalan optimal. Pembinaan tumbuh kembang anak secara komperhensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang dilakukan dimasa kritis. Pada penelitian ini untuk membuktikan apakah stimulasi yang diberikan untuk balita berpengaruh terhadap perkembangan pada balita. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pra eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest Posttest* dengan Quota Sampling dengan jumlah 30 sampel. Analisis data yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon* dikarenakan data tidak berdistribusi normal. Hasil *uji Wilcoxon* menunjukkan nilai p value 0,000 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian stimulasi terhadap perkembangan pada balita. Ibu diharapkan memberikan stimulasi secara rutin yang berguna untuk meningkatkan perkembangan pada balita

Kata Kunci: Balita, Perkembangan, Stimulasi

Abstract

Children's growth and development physically, mentally, socially and emotionally are influenced by nutrition, health and education. From the time a baby is born until they are one year old, they will experience growth and development. A child's development is influenced by the role of the environment and interactions with parents. If this process is not accompanied by a warm atmosphere of affection between parents and baby, the growth and development process will not run optimally. Comprehensive and quality development of children's growth and development carried out through stimulation, detection and early intervention activities for deviations in the growth and development of toddlers carried out during critical periods. This research aims to prove whether the stimulation given to toddlers has an effect on the toddler's development. This research uses a pre-experimental research method with a One Group Pretest Posttest design with Quota Sampling with a total of 30 samples. The data analysis used was the Wilcoxon test because the data was not normally distributed. The Wilcoxon test results show a p value of 0.000, which indicates that there is an effect of providing stimulation on the development of toddlers. Mothers are expected to provide regular stimulation which is useful for improving development in toddlers

Keywords: *Toddlers, Development, Stimulation*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, mental, sosial, emosional dipengaruhi oleh gizi, kesehatan dan pendidikan. Sejak bayi dilahirkan sampai berumur satu tahun dia akan mengalami proses tumbuh kembang. Proses tumbuh kembang berlangsung sangat cepat dan tidak dapat diulangi sehingga disebut sebagai “masa keemasan” (*golden period*). Pertumbuhan (*growth*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada tingkatan sel, organ, maupun individu. Anak tidak hanya besar secara fisik, melainkan juga ukuran dan struktur organ-organ tubuh dan otak. Perkembangan (*development*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan/maturitas. Periode tiga tahun pertama pada masa balita merupakan periode emas pertumbuhan fisik, intelektual, mental, dan emosional anak. Pertumbuhan dan perkembangan otak paling cepat terjadi pada 3 tahun pertama sehingga menjadi perhatian khusus untuk pengukuran rutin dan pemberian nutrisi[1]

Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh peranan lingkungan dan interaksi dengan orangtua. Apabila selama proses tersebut tidak disertai suasana hangat penuh kasih sayang antara orangtua dan bayi, maka proses tumbuh kembang tidak akan berjalan optimal. Tanpa pemberian pola asuh, asih dan asuh yang baik pula akan membuat potensi anak tidak mampu berkembang baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kecerdasan anak terutama ketika mereka memasuki usia emas. Interaksi yang baik antara orangtua dan anak akan mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki oleh anak. Penerapan pola asuh, asih dan asuh yang optimal dapat berkontribusi besar pada kesehatan bayi. Kondisi bayi sehat adalah indikator penentu kesehatan nasional di suatu negara. Derajat kesehatan merupakan salah satu ukuran kesejahteraan di suatu negara. Kelahiran hidup di dunia mencapai 40 juta kelahiran hidup setiap tahunnya, dan pada tahun 2013 jumlah kelahiran hidup mencapai 136 juta kelahiran. [2]

Seorang anak dapat tumbuh sehat dan cerdas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor genetik, nutrisi, stimulasi dan faktor penting lainnya yang mempengaruhi tumbuh kembang. Stimulasi merupakan salah satu dari banyak variabel yang mempengaruhi perkembangan otak pada anak balita, termasuk keterlambatan perkembangan. Stimulasi membantu anak-anak mencapai potensi mereka dan berkembang. Stimulasi terarah mempercepat perkembangan. [3]. Stimulasi merupakan rangsangan yang diberikan kepada anak oleh lingkungan, khususnya ibunya, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi dapat diberikan setiap ada kesempatan bersama anak melalui kegiatan rumah tangga ataupun di luar rumah tangga. [4]. Keterlambatan perkembangan dapat dicegah dengan adanya latihan fisik dan stimulasi dini yang akan meningkatkan perkembangan pada anak. Stimulasi tumbuh kembang merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan balita. Interaksi antara lingkungan dan stimulasi dapat mempengaruhi perkembangan pada setiap anak. [5]

Data dari dinas kesehatan provinsi Jawa Barat terdapat presentase pencapaian indikator kinerja cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita dan prasekolah 80,21% pada tahun 2018 menjadi 75,46% pada tahun 2020. Data dari Dinkes Provinsi Jawa Barat terdapat 1-3% anak mengalami keterlambatan motorik. Data jumlah balita dari Puskesmas Jawa Barat pada tahun 2020 berjumlah 1493 balita dan balita yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik berjumlah 246 balita. [6]. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di desa Karangraharja bahwa 10 dari 15 ibu mengatakan tidak mengetahui tentang perkembangan pada balita, mereka juga tidak pernah melakukan stimulasi berkala pada anaknya. Dari paparan diatas penulis mengharapkan stimulasi yang diberikan kepada balita dapat meningkatkan perkembangan pada balita.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pra eksperimen dengan rancangan One Group Pretest Posttest Design*. Teknik Pengambilan Sampel adalah Quota Sampling dengan jumlah 30 sampel. Analisis data yang digunakan adalah Uji Wilcoxon dikarenakan data tidak berdistribusi normal. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karangraharja. Dalam pengambilan data dilakukan terlebih dahulu *pretest* yaitu dengan cara memeriksa perkembangan balita sebelum diberikan intervensi. Intervensi yang diberikan yaitu sesuai dengan umur balita misalnya menendang, menyusun kubus, naik tangga, bermain bola dan sebagainya.

Setelah balita diberikan stimulasi satu bulan kemudian dilakukan *posttest* yaitu dengan melakukan pengukuran kembali untuk perkembangan balita. Instrumen yang digunakan adalah dengan Lembar KPSP yang disesuaikan dengan umur balita. Dalam instrumen tersebut ada tiga kategori penilaian perkembangan yaitu Menyimpang, Meragukan, dan Sesuai. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan uji normalitas data dan hasilnya data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu analisis data yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pra eksperimen dengan rancangan One Group Pretest Posttest Design*. Teknik Pengambilan Sampel adalah Quota Sampling dengan jumlah 30 sampel. Analisis data yang digunakan adalah Uji Wilcoxon dikarenakan data tidak berdistribusi normal. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karangraharja. Dalam pengambilan data dilakukan terlebih dahulu *pretest* yaitu dengan cara memeriksa perkembangan balita sebelum diberikan intervensi. Intervensi yang diberikan yaitu sesuai dengan umur balita misalnya menendang, menyusun kubus, naik tangga, bermain bola dan sebagainya.

Setelah balita diberikan stimulasi satu bulan kemudian dilakukan *posttest* yaitu dengan melakukan pengukuran kembali untuk perkembangan balita. Instrumen yang digunakan adalah dengan Lembar KPSP yang disesuaikan dengan umur balita. Dalam instrumen tersebut ada tiga kategori penilaian perkembangan yaitu Menyimpang, Meragukan, dan Sesuai. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan uji normalitas data dan hasilnya data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu analisis data yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Variabel	Frekuensi	Persentase
Umur		
3 tahun	2	6,7
4 tahun	26	86,6
5 tahun	2	6,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	53,3
Perempuan	14	46,7

Sumber: Data primer, 2024

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 4 tahun yaitu sebanyak 26 anak (86,6%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 anak (53,3%).

b. Pengaruh Stimulasi Terhadap Perkembangan

Tabel 2. Pengaruh Stimulasi Terhadap Perkembangan Pada Balita

Perkembangan Balita	Frekuensi	Prosentase	pvalue
<i>Pretest</i>			
Menyimpang	6	20	0,000
Meragukan	21	70	
Sesuai	3	10	
<i>Posttest</i>			
Menyimpang	0	0	
Meragukan	4	13	
Sesuai	26	87	

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan intervensi sebagian besar balita mengalami perkembangan meragukan sebanyak 21 orang (70%). Setelah dilakukan intervensi sebagian besar balita mengalami perkembangan balita adalah sesuai sebanyak 26 orang (86,7%). Hasil uji wilcoxon menunjukkan p value 0,000 yang artinya ada pengaruh pemberian stimulasi terhadap perkembangan balita.

3.2. Pembahasan

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa setelah dilakukan intervensi sebagian besar perkembangan balita mengalami peningkatan yaitu menjadi sesuai sebesar 86,7%. Hasil uji wilcoxon menunjukkan p value 0,000 yang artinya ada pengaruh pemberian stimulasi terhadap perkembangan balita. Menurut Soetiningsih perkembangan motorik anak dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor genetik dan lingkungan. Orang tua termasuk salah satu faktor lingkungan, yaitu lingkungan keluarga karena disinilah orang tua melakukan interaksi pertama kali dengan anak untuk mengembangkan kemampuan anak salah satunya dengan stimulasi / rangsangan yang diberikan orang tua. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi yang terarah akan cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Pemberian stimulasi ini sudah dapat dilakukan sejak [7]

Menurut Wahyuni (2018) perkembangan motorik anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi dan dorongan yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak baik halus ataupun kasar belum mencapai kematangan [8] Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerak ototnya sehingga mencapai kondisi perkembangan yang optimal yang ditandai dengan kemampuan anak menyelesaikan tugas perkembangan sesuai usianya. Semakin dini stimulasi yang diberikan, maka perkembangan anak akan semakin baik. [9] Semakin banyak stimulasi yang diberikan maka pengetahuan anak menjadi luas sehingga perkembangan anak semakin optimal. Disebutkan juga bahwa jaringan otak anak yang banyak mendapat stimulasi akan berkembang mencapai 80% pada usia kurang dari 4 tahun.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian oleh Prameswari (2023) bahwa perkembangan balita salah satunya dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan oleh orang tua.[10] .

Faktor lain dari ibu adalah stimulasi dini pada anak sangat penting dan dilakukan secara terus menerus supaya anak mempunyai kesempatan melakukan beberapa hal dalam empat aspek perkembangan. Stimulasi orang terdekat dibutuhkan anak untuk mencapai perkembangan yang sesuai dengan usianya, dimana jika mendapatkan stimulasi yang baik tentu akan lebih baik dalam hal perkembangan. Pada penelitian ini didapatkan hubungan antara tingkat riwayat stimulasi dengan perkembangan anak $p = 0,017$. Sejalan dengan penelitian Yanti tahun 2020 dimana didapatkan hubungan stimulasi ibu terhadap tumbuh kembang anak. Stimulasi akan merangsang anak untuk

perkembangan yang lebih optimal dimana kemajuannya akan lebih efektif apabila terdapat dukungan dari sekitarnya dan itu merupakan suatu kebutuhan yang memang harus di berikan kepada anak [11]

Sejalan juga dengan penelitian Safitri pada tahun 2017 dimana di dapatkan hasil adanya hubungan antara stimulasi dengan perkembangan motorik anak karena dorongan atau stimulasi yang di berikan oleh ibu akan akan melatih gerak ototnya sehingga perkembangan lebih optimal perkembangan motorik anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi dan dorongan yang diberikan hal ini dikarenakan otot-otot anak baik halus ataupun kasar belum mencapai kematangan. Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerak ototnya sehingga mencapai kondisi perkembangan yang optimal yang ditandai dengan mampunya anak menyelesaikan tugas perkembangan sesuai usianya. Semakin dini stimulasi yang diberikan maka perkembangan anak akan semakin baik. Semakin banyak stimulasi yang diberikan, maka pengetahuan anak menjadi luas sehingga perkembangan anak semakin optimal. Disebutkan juga bahwa jaringan otak anak yang banyak mendapat stimulasi akan berkembang mencapai 80% pada usia kurang dari 4 (empat) tahun [12].

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Muhib (2023) kualitas ibu akan berpengaruh dari bagaimana sikap ibu dalam memperoleh informasi dari luar yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak dan bagaimana cara pengasuhan anak yang baik dan bagaimana cara stimulasi pada anaknya dimana pendidikan menjadi penting karena akan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dan bagaimana ibu dapat mengolah segala informasi tentang perkembangan anak yang baik. [13]

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi sebagian besar perkembangan balita mengalami peningkatan yaitu menjadi sesuai sebesar 86,7%. Hasil uji wilcoxon menunjukkan p value 0,000 yang artinya ada pengaruh pemberian stimulasi terhadap perkembangan balita. Dari hasil penelitian menunjukkan bagaimana sikap ibu dalam memperoleh informasi dari luar yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak dan bagaimana cara pengasuhan anak yang baik dan bagaimana cara stimulasi pada anaknya dimana pendidikan menjadi penting karena akan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dan bagaimana ibu dapat mengolah segala informasi tentang perkembangan anak yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Kepada seluruh ibu yang bersedia menjadi responden dan seluruh civitas Universitas Medika Suherman yang telah mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, "Pedoman Pelaksanaan KKN-TBM," vol. 3, 2022.
- [2] P. Yayasan and K. Menulis, *FullBookTumbuhKembangAnak*.
- [3] Hanum M, *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta: Medical Book, 2017.

- [4] A. Alini, I. Indrawati, and R. Fithriyana, “Pkm Stimulasi Tumbuh Kembang Mental Anak Usia Dini Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal Di Paud/Tk Zaid Bin Tsabit Bangkinang,” *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 4–10, 2020, doi: 10.31004/cdj.v1i1.517.
- [5] F. Najizah, D. Purnomo, and L. Sesanti, “PKM Stimulasi Tumbuh Kembang pada Anak dengan Kondisi Gizi Buruk di Rumah Gizi Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah,” *J. Implementasi Pengabd. Masy. Kesehat.*, vol. 3, no. 2, pp. 64–67, 2021.
- [6] Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, “Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi Tahun 2020,” *Dinas Kesehat. Kabupaten Bekasi*, pp. 2013–2015, 2021, [Online]. Available: <https://diskes.jabarprov.go.id/informasipublik/unduh/blJkd2lUQzI3VC9sTXpBejZBdndXZz09>
- [7] Soetjingsih, *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC, 2016.
- [8] C. Wahyuni, *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*. 2018.
- [9] M. Risna Melina Rumahorbo, Nurul syamsiah, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli,” *Chmk Heal. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 0–7, 2020.
- [10] T. V. N. P. Praweswari and Herwanto, “Pengaruh Stimulus Motorik Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia 3-5 Tahun di Puskesmas Walantaka,” *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 4, no. 3, pp. 2927–2934, 2023.
- [11] E. Yanti and N. Fridalni, “Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Asyiyah Bustanul Athfal Iv Kota Jambi,” *J. Kesehat. Med. Sainatika*, vol. 11, no. 2, pp. 226–235, 2020.
- [12] Y. Safitri, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, p. 148, 2017, doi: 10.31004/obsesi.v1i2.35.
- [13] M. Z. Nurrohman, A. Saptanto, and O. R. Prihandani, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari,” *J. Ilmu Kedokt. dan Kesehat.*, vol. 10, no. 5, pp. 1993–2000, 2023, doi: 10.33024/jikk.v10i5.9291.